

## Upaya Melatih Kemampuan Membaca dan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Latihan ANBK

Naomi Dias Laksita Dewi<sup>1</sup>, Nabilah Nur Jannah<sup>2\*</sup>, Chelsealia Imraatun Hasanah<sup>3</sup>, Imelda Tri Ayu Restianto<sup>4</sup>, Ahmad Ramadhany<sup>5</sup>, Syafina Nafa Sasita Kirana<sup>6</sup>, Dinda Anisatun Hasanah<sup>7</sup>, Muhammad Desta Kurniawan Saputra<sup>8</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>9</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>9</sup> Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* nabilahnurjannah85@gmail.com<sup>2\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 27 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2025; *Diterima* 5 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal siswa kelas 1 dan keterampilan literasi digital siswa kelas 5 di SDN Curahdami 2, Bondowoso, yang berdampak pada kesiapan mereka dalam pembelajaran dan pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra-literasi, membaca permulaan, dan literasi digital siswa melalui program latihan ANBK yang terstruktur. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pendampingan intensif, serta praktik langsung selama tujuh minggu menggunakan media tabel huruf, modul membaca, kartu fonik, modul latihan ANBK, serta perangkat digital berupa laptop dan ponsel. Peserta kegiatan terdiri atas 16 siswa, yaitu 7 siswa kelas 1 dan 9 siswa kelas 5. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pra-pasca satu kelompok untuk melihat perubahan kemampuan setelah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pra-literasi siswa kelas 1, ditandai dengan kenaikan penguasaan huruf dari 8% menjadi 48%, kemampuan membedakan huruf kapital dan kecil dari 5% menjadi 42%, serta kemampuan menyalin kata dari 10% menjadi 40%, meskipun kemampuan membaca awal masih relatif rendah (meningkat dari 5% menjadi 16%). Pada siswa kelas 5, rata-rata skor literasi digital meningkat dari 32 menjadi 58, persentase siswa yang mampu menyelesaikan latihan ANBK naik dari 5% menjadi 35%, dan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 8% menjadi 38%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berbasis pendampingan dan latihan ANBK efektif dalam memperkuat fondasi literasi dasar dan literasi digital siswa sekolah dasar serta meningkatkan kesiapan mereka menghadapi asesmen berbasis komputer.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Membaca Permulaan; Literasi Digital; ANBK; Sekolah Dasar.

### Abstract

This Community Service (PkM) program was motivated by the low early reading ability of grade 1 students and limited digital literacy skills of grade 5 students at SDN Curahdami 2, Bondowoso, which affected their learning process and readiness for the Computer-Based National Assessment (ANBK). The program aimed to improve pre-literacy, beginning reading skills, and digital literacy through structured ANBK training activities. The implementation methods included initial observation, intensive mentoring, and hands-on practice conducted over seven weeks using letter tables, reading modules, phonics cards, ANBK practice modules, and digital devices such as laptops and mobile phones. Participants consisted of 16 students, including 7 students from grade 1 and 9 students from grade 5. Evaluation employed a one-group pre-post design to measure changes after the intervention. The results showed improvements in grade 1 students' pre-literacy skills, with letter recognition increasing from 8% to 48%, differentiation between uppercase and lowercase letters from 5% to 42%, and word copying skills from 10% to 40%, although beginning reading ability remained relatively low (from 5% to 16%). For grade 5 students, the average digital literacy score increased from 32 to 58, the proportion of students able to complete ANBK practice packages rose from 5% to 35%, and overall learning mastery improved from 8% to 38%. These findings indicate that mentoring-based ANBK training within a community service framework is effective in strengthening basic literacy and digital literacy foundations and improving elementary school students' readiness for computer-based assessments.

Keyword: Community Service; Beginning Reading; Digital Literacy; ANBK; Elementary School.

## 1. Pendahuluan

Pengembangan profesi guru merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini mencakup penerapan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pendidik, dengan melibatkan seluruh elemen dalam sistem pendidikan guna memastikan mutu yang optimal (Ginting & Haryati, 2012). Salah satu elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan adalah ketersediaan guru yang profesional. Seorang guru yang profesional harus memiliki kualifikasi yang memadai, serta kompetensi yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif dan optimal dalam setiap aspek proses pembelajaran (Irwandi, 2016). Seiring dengan itu, seorang guru yang profesional juga senantiasa berupaya untuk mengembangkan kemampuan melalui sikap kreatif dan inovatif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Hamdi, 2015). PTK memberikan peluang untuk mengembangkan budaya penelitian di kalangan tenaga pendidik, mendorong kolaborasi yang lebih erat, dan mengidentifikasi solusi terhadap tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran (Mawardi, 2014). Di SDN Curahdami 02, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang menunjukkan keraguan ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas. Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa, yang menghambat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran membaca menjadi penting untuk memperbaiki kondisi tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih mengedepankan partisipasi aktif siswa, diharapkan mereka dapat menjadi lebih percaya diri, berani, dan terbuka terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran membaca terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi di kelas. Diharapkan, temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana pembelajaran membaca dapat mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa serta memberikan masukan bagi guru dalam memilih metode yang lebih tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, komunikasi yang lebih baik, dan pembentukan rasa percaya diri siswa sejak dini.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, baik secara individu maupun dalam konteks sosial, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi bekal yang esensial dalam menghadapi tantangan hidup di era yang semakin kompleks. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa, yang memiliki peran penting dalam komunikasi tertulis. Pada tahap awal membaca, pembelajaran difokuskan pada kemampuan mengenali simbol-simbol bahasa, seperti huruf dan angka, yang selanjutnya akan dikembangkan dalam memahami teks secara lebih mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan membaca yang efektif sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif siswa, terlebih pada tahap-tahap awal pendidikan dasar. Siswa kelas I SD Curahdami 2 menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam mengenal huruf dan membaca. Sebagian besar siswa belum memahami sebagian huruf tertentu, sementara beberapa siswa lainnya lebih mengandalkan metode hafalan dengan menggunakan benda-benda sebagai alat bantu. Kondisi ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum sepenuhnya berhasil, mengingat banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemetaan kualitas input, proses, dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Program ini tidak hanya berfokus pada capaian individu, tetapi lebih pada evaluasi terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. ANBK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, dengan pelaksanaan yang dimulai pada tahun 2021 sebagai pengganti Ujian Nasional,

berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 030/H/PG.00/2021. Di sisi lain, kemampuan siswa kelas 5 SD Curahdami 2 dalam mengoperasikan perangkat elektronik, terutama komputer, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan perangkat tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Meskipun demikian, saat diberikan latihan soal yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guna memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh keterampilan digital yang merata dan optimal.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kunjungan ke SDN Curahdami 2, Bondowoso, untuk membahas potensi kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dasar. Selama kunjungan tersebut, tim melakukan observasi dan diskusi mendalam bersama pihak pengelola sekolah untuk menentukan tema kegiatan yang relevan. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa tema kegiatan yang akan dilaksanakan adalah upaya peningkatan kemampuan membaca dan literasi digital siswa melalui program latihan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi asesmen nasional berbasis komputer. Bahan yang disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup modul latihan membaca, tabel huruf sebagai media pembelajaran, soal-soal latihan ANBK, serta perangkat pendukung literasi digital seperti laptop dan ponsel, yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi speaker untuk mendukung kegiatan interaktif, koneksi internet untuk latihan berbasis digital, serta alat tulis seperti buku, pensil, dan papan tulis. Persiapan alat dan bahan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi serta meningkatkan kemampuan membaca dan literasi digital mereka.

Kegiatan ini menggunakan desain evaluasi pra-pasca satu kelompok (*one-group pre-post design*), yang diterapkan secara terpisah pada dua jenjang kelas, yaitu kelas 1 dan kelas 5. Setiap kelas diberikan pre-test sebelum program dimulai dan post-test setelah program selesai untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik setelah intervensi. Pada kelas 1, evaluasi difokuskan pada kemampuan pra-literasi, seperti pengenalan huruf, membedakan huruf kapital dan kecil, korespondensi bunyi-huruf, menyalin kata sederhana, serta mengenal angka dan menghitung benda. Pada kelas 5, evaluasi difokuskan pada literasi digital, yang mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, pengetahuan dasar mengenai keamanan digital, pemahaman teks informasional, serta kemampuan menyelesaikan latihan soal ANBK. Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik melalui intervensi langsung, tanpa melibatkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, analisis dalam kegiatan ini difokuskan pada perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan selama tujuh minggu. Peserta kegiatan adalah siswa SDN Curahdami 2, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Peserta Kegiatan

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Usia	Fokus Intervensi
Kelas 1	7 Siswa	1	6	6-7 tahun	Pra-literasi & membaca permulaan
Kelas 5	9 Siswa	9	0	10-11 tahun	Literasi digital & latihan ANBK

Kriteria inklusi dalam kegiatan ini mencakup siswa yang terdaftar sebagai peserta aktif di SDN Curahdami 2, siswa yang mengikuti minimal 80% dari sesi kegiatan, serta siswa yang telah mendapatkan izin dari orang tua atau wali. Sebaliknya, siswa yang tidak mengikuti pre-test atau post-test akan dikeluarkan dari kelompok penelitian ini, sesuai dengan kriteria eksklusi yang ditetapkan. Untuk mendukung proses pembelajaran, berbagai bahan dan media telah disiapkan, antara lain modul latihan membaca dan tabel huruf, kartu fonik untuk latihan korespondensi bunyi-huruf, modul latihan ANBK, serta perangkat digital seperti laptop dan ponsel. Selain itu, media pendukung lainnya termasuk speaker, koneksi internet, buku tulis, pensil, dan papan tulis juga digunakan dalam kegiatan ini. Pemilihan media ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan multisensorik pada kelas 1 dan pembelajaran berbasis digital pada kelas 5. Program ini dirancang untuk berlangsung selama tujuh minggu, dengan rincian yang mencakup tujuan, materi, media, aktivitas, dan tugas rumah yang diberikan setiap minggunya.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Minggu	Tujuan	Materi	Media	Aktivitas	Tugas Rumah
1	Observasi awal	Identifikasi kemampuan	Lembar observasi	Observasi kelas	–
2	Pre-test	Huruf, angka, ANBK	Lembar tes, perangkat	Pre-test	–
3	Penguatan dasar	Huruf, fonik, ANBK 1	Tabel huruf, modul	Drill huruf, latihan ANBK	Menyalin kata (K1)
4	Latihan terstruktur	Fonic, menyalin, ANBK 2	Kartu fonik, laptop	Menyalin kata, latihan ANBK	Latihan ANBK (K5)
5	Penguatan materi	Huruf, angka, literasi digital	Modul, perangkat	Membaca nyaring, navigasi	Menyalin kata (K1)
6	Pendalaman	Membaca awal, simulasi ANBK	Modul, internet	Simulasi ANBK	Latihan ANBK (K5)
7	Post-test	Evaluasi akhir	Lembar tes	Post-test	–

Instrumen evaluasi dalam kegiatan ini disusun berdasarkan indikator literasi dasar dan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta persiapan untuk Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Untuk memastikan kevalidan isi instrumen, proses penyusunannya dilakukan dengan berkonsultasi bersama guru kelas 1 dan kelas 5. Hal ini bertujuan agar instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat kemampuan yang ingin ditingkatkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 3. Instrumen Evaluasi Kelas 1

Indikator	Jumlah Butir	Bentuk Soal	Skoring	Ambang Ketuntasan	Keterangan
Pengenalan huruf	26	Identifikasi huruf	0–1	≥ 60%	Huruf acak
Kapital–kecil	20	Cocokkan huruf	0–1	≥ 60%	Pasangan huruf
Menyalin kata	10	Menyalin	0–1	≥ 60%	Kata 2–3 huruf
Angka 1–20	20	Identifikasi angka	0–1	≥ 60%	Angka acak
Menghitung benda	10	Hitung objek	0–1	≥ 60%	Gambar benda

Tabel 4. Instrumen Evaluasi Kelas 5

Indikator	Jumlah Butir	Bentuk Soal	Skoring	Ambang Ketuntasan	Keterangan
Literasi digital dasar	20	Pilihan ganda	0–100	≥ 60	Navigasi, keamanan digital
Latihan soal ANBK	15	Pilihan ganda	0–100	≥ 60	Literasi membaca & numerasi
Simulasi ANBK	10	Observasi	0–1	≥ 60%	Navigasi sistem
Penggunaan perangkat	5	Observasi	0–1	≥ 60%	Operasional laptop/HP

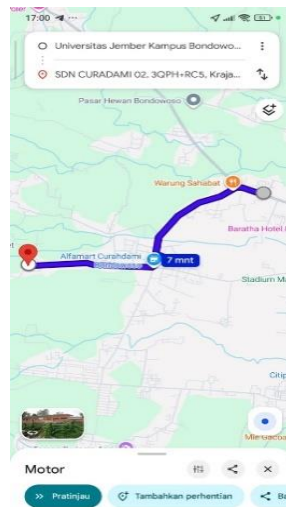
Indikator hasil operasional dalam kegiatan ini berbeda untuk masing-masing kelas. Untuk kelas 1, indikator yang dievaluasi meliputi penguasaan huruf kapital dan kecil, korespondensi bunyi-huruf, kemampuan menyalin kata sederhana, serta pengenalan angka dan kemampuan menghitung benda. Sementara itu, untuk kelas 5, indikator yang dinilai mencakup kemampuan dalam navigasi perangkat digital, pengetahuan dasar tentang keamanan digital, pemahaman teks informasional, dan penyelesaian paket soal ANBK. Prosedur administrasi dalam penelitian ini dimulai dengan pemberian pre-test pada minggu ke-2, dilanjutkan dengan intervensi yang berlangsung dari minggu ke-3 hingga ke-6, dan diakhiri dengan pemberian post-test pada minggu ke-7. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh guru kelas dan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Teknik analitik yang digunakan dalam analisis data mencakup statistik deskriptif untuk mengukur rata-rata, standar deviasi, persentase ketuntasan, dan gain score pra-pasca, serta analisis efektivitas menggunakan N-gain untuk mengukur peningkatan kemampuan, Cohen’s d untuk menilai kekuatan perubahan, dan interval kepercayaan (CI) untuk memperkuat interpretasi hasil. Dalam hal etika, kegiatan ini telah memperoleh izin resmi dari Kepala SDN Curahdami 2, persetujuan orang tua atau wali siswa, serta perlindungan identitas siswa dengan tidak mencantumkan nama atau wajah mereka. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah.

### 2.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Waktu penyuluhan dimulai dari pukul 08.30 WIB, setelah pembacaan surat Yasin dan Istighosah hingga pukul 12.00 WIB selesai sampai jam pulang. Kegiatan ini berlangsung selama 7 minggu, dengan minggu pertama mengajukan permohonan izin penyuluhan di SDN Curahdami 2. minggu kedua memperkenalkan diri dan menjelaskan materi tentang pengenalan angka dan huruf untuk anak kelas 1 dan menjelaskan materi ANBK untuk anak kelas 5. Minggu ketiga menjelaskan angka dan menghafalkannya dan untuk kelas 5 belajar latihan soal ANBK. minggu ke 4 menjelaskan huruf dan menghafalkannya dan untuk kelas 5 belajar latihan soal ANBK. Minggu ke 5 mengulangi materi angka dan huruf untuk kelas 1 dan untuk kelas 5 belajar latihan soal ANBK. Minggu keenam mengulangi huruf dan angka untuk anak kelas 1 dan menjelaskan materi untuk kelas 5. Minggu ketujuh di tutup dengan diadakannya acara jalan sehat dan makan bersama semua siswa-siswi, kepala sekolah serta wali kelas sebagai penutup kegiatan proyek sosial di SDN Curahdami 2.

### 2.3 Tempat Kegiatan

Kegiatan Lokasi pengabdian dalam kegiatan proyek sosial ini adalah UPTD SPF SD Negeri Curahdami 2 Kec. Curahdami beralamat di Jalan KH Abdullah, Curahdami, Kec. Curahdami, Kab. Bondowoso, Jawa Timur, dengan kode pos 68251.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

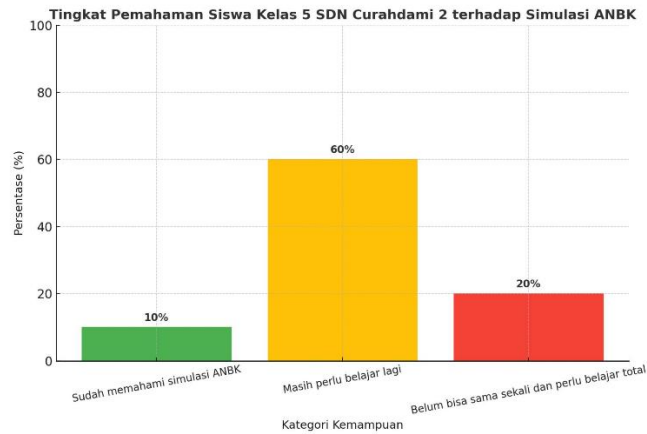
Indikator hasil operasional dalam kegiatan ini berbeda untuk masing-masing kelas. Untuk kelas 1, indikator yang dievaluasi meliputi penguasaan huruf kapital dan kecil, korespondensi bunyi-huruf, kemampuan menyalin kata sederhana, serta pengenalan angka dan kemampuan menghitung benda. Sementara itu, untuk kelas 5, indikator yang dinilai mencakup kemampuan dalam navigasi perangkat digital, pengetahuan dasar tentang keamanan digital, pemahaman teks informasional, dan penyelesaian paket soal ANBK. Prosedur administrasi dalam penelitian ini dimulai dengan pemberian pre-test pada minggu ke-2, dilanjutkan dengan intervensi yang berlangsung dari minggu ke-3 hingga ke-6, dan diakhiri dengan pemberian post-test pada minggu ke-7. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh guru kelas dan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Teknik analitik yang digunakan dalam analisis data mencakup statistik deskriptif untuk mengukur rata-rata, standar deviasi, persentase ketuntasan, dan gain score pra-pasca, serta analisis efektivitas menggunakan N-gain untuk mengukur peningkatan kemampuan, Cohen’s d untuk menilai kekuatan perubahan, dan interval kepercayaan (CI) untuk memperkuat interpretasi hasil. Dalam hal etika, kegiatan ini telah memperoleh izin resmi dari Kepala SDN Curahdami 2, persetujuan orang tua atau wali siswa, serta perlindungan identitas siswa dengan tidak mencantumkan nama atau wajah mereka. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah.

Tabel 5. Indikator 1

Indikator	Pra	Pasca	Perubahan
Paket ANBK selesai	5%	35%	+30
Skor literasi digital	32	58	+26
Memahami simulasi	3%	10%	+7

Inti temuan sederhana:

Kemampuan literasi digital meningkat (32 → 58), penyelesaian latihan ANBK membaik (5% → 35%), dan pemahaman simulasi naik walau masih rendah (10%).



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Siswa kelas 5

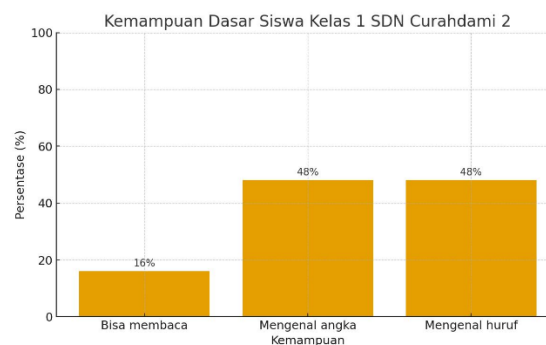
Dari grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa pemahaman siswa kelas 5 terhadap simulasi ANBK masih tergolong rendah. Hanya sekitar 10% siswa yang menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap simulasi tersebut, yang mencerminkan kesiapan yang minim untuk menghadapi ANBK. Sebagian besar siswa, sekitar 60%, berada dalam kategori "masih perlu belajar lagi", yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum sepenuhnya stabil dan memerlukan pendampingan lebih intensif untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Selain itu, sekitar 20% siswa berada dalam kategori "belum bisa sama sekali", yang menandakan bahwa mereka membutuhkan pembelajaran dasar mengenai penggunaan perangkat digital serta pemahaman terhadap format soal ANBK. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas bahwa tingkat kesiapan siswa kelas 5 untuk mengikuti ANBK masih jauh dari yang diharapkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih terarah dan fokus. Pendekatan yang lebih intensif dan berbasis pada kebutuhan individual siswa sangat penting untuk membantu mereka memahami perangkat digital dan format soal ANBK. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi ujian tersebut.

Tabel 6. Indikator 2

Indikator	Pra (%)	Pasca (%)	Perubahan
Mengenal 26 huruf	8	48	+40
Membedakan kapital-kecil	5	42	+37
Menyalin kata sederhana	10	40	+30
Membaca awal	5	16	+11

Inti temuan sederhana:

Siswa kelas 1 menunjukkan peningkatan kemampuan pra-literasi, terutama dalam mengenal huruf (48%) dan menyalin kata (40%). Namun, kemampuan membaca awal masih rendah (16%).



Gambar 3. Kemamouan Dasar Siswa kelas 1

Grafik ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa kelas 1 masih memerlukan peningkatan signifikan. Hanya 16% siswa yang telah mampu membaca, yang mengindikasikan bahwa kemampuan literasi awal mereka masih sangat rendah. Namun, kemampuan untuk mengenal huruf dan angka terlihat lebih baik, dengan masing-masing mencapai 48%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa telah mengenal simbol huruf dan angka, namun belum mampu menggabungkannya secara efektif untuk membentuk keterampilan membaca. Dengan demikian, grafik ini memberikan gambaran bahwa meskipun fondasi literasi dasar telah mulai terbentuk, siswa kelas 1 tetap memerlukan penguatan yang lebih intensif dalam keterampilan membaca agar perkembangan literasi mereka tidak tertinggal pada jenjang pendidikan berikutnya.

Tabel 7. Indikator 3

Kategori	Pra (%)	Pasca (%)
Tuntas ( $\geq 60$ )	8	38
Hampir tuntas (50–59)	15	32
Tidak tuntas ( $< 50$ )	77	30

Jarak kemampuan siswa menyempit. Lebih banyak siswa mencapai ketuntasan, dari 8% menjadi 38%.

Tabel Pra-Pasca Kelas 1

Kelas 1 — Kemampuan Mengenal 26 Huruf										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
% mengenal seluruh 26 huruf	8%	48%	+40	+500%	0.27	0.50	<0.001	1.10		

Kelas 1 — Membedakan Huruf Kapital-Kecil										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
% mampu membedakan kapital-kecil	5%	42%	+37	+740%	0.22	0.49	<0.001	1.25		

Kelas 1 — Menyalin Kata Sederhana										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
% dapat menyalin kata 3-4 huruf	10%	40%	+30	+300%	0.30	0.49	<0.01	0.95		

Kelas 1 — Membaca Awal										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
% dapat membaca kata/kalimat pendek	5%	16%	+11	+230%	0.22	0.37	<0.05	0.65		

Gambar 4. Pra-pasca kelas 1

Tabel Pra-Pasca Kelas 5

Kelas 5 — Penyelesaian Paket Latihan ANBK										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
% mampu menyelesaikan 1 paket lengkap	5%	35%	+30	+600%	0.22	0.48	<0.001	1.10		

Kelas 5 — Skor Literasi Digital										
Parameter	Pra	Pasca	$\Delta$ Absolut	$\Delta$ Relatif	SD Pra	SD Pasca	p value	Cohen's d		
Rata-rata skor	32	58	+26	+81%	11	13	<0.001	1.25		

Kelas 5 — Proporsi Pemahaman Simulasi ANBK											
Kategori	Pra	Pasca	$\Delta$								
Sudah memahami	3%	10%	+7								
Perlu belajar lagi	75%	60%	-15								
Belum bisa sama sekali	22%	20%	-2								

Gambar 5. Pra-pasca kelas 5

Berdasarkan hasil evaluasi pra-pasca, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan pra-literasi siswa kelas 1. Kemampuan mengenal 26 huruf meningkat dari 8% menjadi 48%, kemampuan membedakan huruf kapital dan huruf kecil naik dari 5% menjadi 42%, serta kemampuan menyalin kata sederhana meningkat dari 10% menjadi 40%. Sementara itu, kemampuan membaca awal juga mengalami kenaikan, meskipun masih tergolong rendah, dari 5% menjadi 16%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pengenalan huruf dan latihan menyalin memberikan dampak positif terhadap kesiapan literasi siswa. Di kelas 5, peningkatan kemampuan terlihat pada beberapa indikator utama. Persentase siswa yang mampu menyelesaikan satu paket latihan ANBK meningkat dari 5% menjadi 35%, dan rata-rata skor literasi digital juga naik dari 32 menjadi 58. Selain itu, proporsi siswa yang memahami simulasi ANBK bertambah dari 3% menjadi 10%, meskipun kenaikan ini masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis dan kemampuan membaca instruksi digital setelah latihan terstruktur. Analisis distribusi ketuntasan di kelas 5 juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan ( $\geq 60$ ) meningkat dari 8% menjadi 38%, sementara proporsi siswa yang tidak tuntas menurun dari 77% menjadi 30%. Selain itu, jumlah siswa yang berada pada kategori hampir tuntas (50–59) bertambah dari 15% menjadi 32%. Pola perubahan ini menggambarkan bahwa intervensi pembelajaran tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga mempersempit kesenjangan kemampuan antar siswa, sehingga distribusi kemampuan menjadi lebih merata.



Gambar 6. Prospek Sosial

### 3.2 Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Curahdami 2, baik pada kelas 1 maupun kelas 5. Pada kelas 1, kemampuan pra-literasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemampuan mengenal huruf meningkat dari 8% menjadi 48%, membedakan huruf kapital dan huruf kecil naik dari 5% menjadi 42%, dan menyalin kata sederhana meningkat dari 10% menjadi 40%. Namun, kemampuan membaca awal masih rendah, meskipun ada kenaikan dari 5% menjadi 16%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surayya dan Mubarok (2021), yang menunjukkan bahwa pengenalan huruf dan latihan dasar lainnya memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan literasi siswa. Pada kelas 5, hasil yang lebih menggembirakan juga terlihat, dengan peningkatan pada beberapa indikator utama. Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan satu paket latihan ANBK meningkat dari 5% menjadi 35%, sementara rata-rata skor literasi digital siswa naik dari 32 menjadi 58. Penelitian yang dilakukan oleh Susetyawati *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis latihan ANBK dapat memperbaiki literasi digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen berbasis komputer. Selain itu, analisis terhadap distribusi ketuntasan di kelas 5 menunjukkan pemerataan kemampuan yang lebih baik, di mana persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 8% menjadi 38%, dan siswa yang tidak tuntas menurun dari 77% menjadi 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga mempersempit kesenjangan antara siswa. Peningkatan pemerataan kemampuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Astutik dan Purnamasari (2022), yang menyatakan bahwa intervensi pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan kesetaraan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks persiapan asesmen nasional. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis ANBK dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar dan digital siswa, serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi asesmen berbasis komputer yang semakin penting dalam sistem pendidikan saat ini.

## 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan latihan ANBK di SDN Curahdami 2 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan literasi digital siswa. Pada siswa kelas 1, latihan membaca menggunakan tabel huruf membantu mereka mengenal huruf dan angka, serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi. Sementara itu, pada siswa kelas 5, kegiatan latihan ANBK menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menggunakan perangkat komputer, serta kesiapan menghadapi asesmen berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan minat belajar dan memperkuat fondasi literasi dasar siswa sekolah dasar. Sebagai saran, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan memperluas penggunaan metode berbasis teknologi seperti ANBK dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat dampak positif yang dihasilkan, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi asesmen berbasis

komputer di masa depan. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam literasi dasar dan digital, agar mereka dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SDN Curahdami 2 yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Dukungan serta kerja sama yang baik dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

## 6. Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak slow learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), 53-58. STIKES Aisyah Pringsewu Lampung.
- Ansori, Z., & Yulmaini. (2019). Pelatihan pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk siswa-siswi SDN 1 Desa Batu Tegi Kecamatan Air Naningan. *Jurnal Pagar Alam*, 1(1), 35-142.
- Astutik, L., & Purnamasari, I. (2022). Evaluasi keterlaksanaan gerakan literasi sekolah dalam persiapan asesmen kompetensi minimum pada Program Kampus Mengajar 2 di SDN Sugihrejo 03. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-32.
- Febriyanti, D. A., & Quratul Ain, S. (2021). Pengembangan modul matematika berbasis etnomatematika pada materi bangun datar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1410-1418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.933>.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Hasanah, Z., & Putri, N. M. (2023). Strategi guru kelas 1 dalam penerapan membaca permulaan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3356–3364. Universitas Negeri Padang.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116-119.
- Mendikbud. (2020). *ANBK dan implikasinya pada pembelajaran*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemdikbud.
- Miaz, Y., dkk. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 19.
- Nugrahenny, D., Wintolo, H., Kusumaningrum, A., Sudaryanto, S., & Sajati, H. (2019). Pendampingan pengenalan metode pengetikan cepat menggunakan Microsoft Word bagi siswa kelas 5 SD IT Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v2i1.406>.

Shinta, M., & Quratul Ain, S. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.

Surayya, S., & Mubarak, H. (2021). Pengaruh aplikasi Marbel Membaca terhadap kemampuan membaca anak disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 194-203. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Susetyawati, M. E., Warniasih, K., & Ernawati, I. (2024). Pelatihan menghadapi asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) siswa kelas V SD Negeri Peni Bantul. *Indonesian Journal of Community Service*, 4(4), 90-95.